

ABSTRAK

Rendahnya literasi membaca di Indonesia menjadikan pendidikan Indonesia tertinggal dibandingkan negara – negara lainnya. Berdasarkan hasil Survei *Program for International Student Asesment (PISA)* tahun 2022 skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Salah satu penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia adalah kurangnya minat dan kebiasaan membaca. Minat baca perlu dibentuk dan dilatih sejak dini, karena minat membaca bukanlah sesuatu yang otomatis dimiliki sejak lahir. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Berdasarkan hasil penelitian dari tahap pratindakan hingga siklus III, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa terhadap buku fiksi di SMP Negeri 11 Medan. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66,5 dengan ketuntasan sebesar 53,13%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,44 dengan ketuntasan 65,63%. Perbaikan terus berlanjut pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,13 dan ketuntasan mencapai 84,38%. Puncaknya terjadi pada siklus III, di mana nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,19 dan ketuntasan mencapai 93,75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi membaca secara bertahap dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap teks fiksi secara signifikan.

Kata kunci : Literasi, Membaca, Buku Fiksi

ABSTRACT

The low reading literacy in Indonesia makes Indonesian education lag behind other countries. Based on the results of the 2022 Programme for International Student Assessment (PISA) Survey, Indonesia's reading literacy score has decreased compared to 2018. One of the causes of the low literacy culture in Indonesia is the lack of interest and habit of reading. Interest in reading needs to be formed and trained from an early age, because interest in reading is not something that is automatically possessed from birth. One of the efforts made by the government is to implement the School Literacy Movement (GLS). Based on the results of the study from the pre-action stage to cycle III, there was a significant increase in students' reading literacy skills for fiction books at SMP Negeri 11 Medan. At the pre-action stage, the average student score only reached 66.5 with a completion of 53.13%. After the action was carried out in cycle I, the average score increased to 68.44 with a completion of 65.63%. Improvements continued in cycle II with an average score of 76.13 and completion reaching 84.38%. The peak occurred in cycle III, where the average student score increased to 78.19 and completion reached 93.75%. This increase shows that the implementation of reading literacy activities in a gradual and structured manner can significantly improve students' reading skills for fiction texts.